

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN MENGGALI PIKIRAN INGIN TAHU TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

¹Zhafira Basir, ²Aminullah, ³Sabriadi

^{1,2,3} Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Gazali Bone
email: zhafirabasir@gmail.com

ABSTRACT

This study evaluates the "Exploring Curious Minds" learning strategy in Islamic Religious Education (PAI) at SMP Negeri 3 Palakka. Using qualitative methods, it assesses the strategy's effectiveness in promoting active learning and identifies supporting and inhibiting factors. The strategy involves encouraging student responses, accommodating answers, and using questions to connect with lesson material. However, student participation remained low, with limited question-asking and opinion-sharing. Supporting factors include teacher involvement, adequate facilities, and student interest. Inhibiting factors comprise teachers often skipping the question composition step, lack of student interest, fear of expressing opinions, and environmental disturbances. While the strategy shows potential, its implementation faced challenges in achieving desired student engagement levels. The study highlights the need to address both teacher and student-related factors to enhance its effectiveness. Data collection involved observation, interviews, and documentation, with analysis including data reduction, presentation, conclusion drawing, and verification. The research employed an Islamic education approach to examine the strategy's impact on active learning in PAI subjects. The findings underscore the importance of overcoming implementation barriers to fully realize the strategy's potential in fostering active learning in Islamic religious education at the school.

Kata Kunci: Strategy; Inquiring Minds Want to Know; Active learning

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan usaha terencana dan disengaja untuk membimbing siswa dalam mengenali, memahami, meyakini, menjadi bertakwa, berakhlak mulia, dan menerapkan ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis (Rosyidah, 2019). Tujuannya adalah mendorong individu dan kelompok menjadi manusia paripurna (insānkāmil), bermartabat, dan mulia di dunia dan akhirat (Aminullah, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran PAI merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam.

Guna mencapai sasaran pendidikan yang diharapkan, pendidik bertanggung jawab menyampaikan materi agar dapat diserap dan dipahami siswa. Untuk itu, guru diharapkan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta proses pembelajaran yang efektif dan efisien, melibatkan partisipasi aktif guru dan siswa. Pendidik sebaiknya memilih dan menggunakan strategi, metode, dan media pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa, karena sudah bukan zamannya lagi siswa hanya menerima materi secara pasif. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model dan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa (Dhamayanti, 2022).

Strategi pembelajaran adalah konsepsi, perencanaan, atau gambaran yang digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran dalam konteks pengajaran tertentu, mencakup ruang lingkup, sifat, dan urutan kegiatan yang memberikan pengalaman belajar kepada siswa (Akrim, 2022). Sementara itu, pembelajaran aktif merupakan kumpulan strategi pembelajaran komprehensif yang terdiri dari berbagai cara untuk membuat siswa terlibat aktif dalam proses belajar. Pada dasarnya, pembelajaran aktif dipahami sebagai interaksi antara guru dan siswa untuk mendukung pembelajaran (Akrim, 2022). Sementara itu, pembelajaran aktif merupakan kumpulan strategi pembelajaran komprehensif yang terdiri dari berbagai cara untuk membuat siswa terlibat aktif dalam proses belajar. Pada dasarnya, pembelajaran aktif dipahami sebagai interaksi antara guru dan siswa untuk mendukung pembelajaran (Aqib, 2022). Salah satu strategi sederhana yang sering digunakan guru untuk meningkatkan partisipasi siswa adalah strategi "menggali pikiran ingin tahu".

Strategi pembelajaran menggali pikiran ingin tahu, juga dikenal sebagai *inquiring minds want to know*, adalah rancangan kegiatan di mana guru meminta siswa untuk membuat perkiraan tentang suatu topik atau menjawab pertanyaan yang diajukan. Strategi ini bertujuan untuk melibatkan siswa dalam keaktifan, ketertarikan, dan kesenangan selama proses pembelajaran (Lavela, 2019). Hal ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang merangsang, memperdalam pemahaman siswa terhadap materi, serta meningkatkan partisipasi aktif mereka.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara, teridentifikasi bahwa guru telah menerapkan beberapa strategi pembelajaran, termasuk strategi menggali pikiran ingin tahu. Meskipun strategi ini memerlukan keterlibatan aktif siswa, kenyataan di lapangan menunjukkan hal yang berbeda. Beberapa kendala yang ditemukan saat guru menerapkan strategi ini antara lain: Pertama, kurangnya antusiasme dan perhatian siswa terhadap penjelasan guru, yang ditandai dengan siswa sering berbincang dengan teman sebangku dan lebih fokus pada hal-hal di luar kelas. Kedua, rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari sedikitnya siswa yang bertanya dan menyampaikan pendapat, di mana banyak siswa cenderung diam dan kurang aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap "Implementasi strategi pembelajaran menggali pikiran ingin tahu terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Palakka".

METODE

Penelitian ini menerapkan metodologi kualitatif sebagai landasan utamanya. Menurut perspektif Danzim dan Linclon, penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan yang memanfaatkan konteks natural dengan tujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi, sambil menggunakan berbagai metode yang tersedia (Kaharuddin, 2021). Dalam konteks ini, studi ini mengadopsi pendekatan pendidikan agama Islam sebagai kerangka analisisnya. Pendekatan

pendidikan agama Islam yang digunakan dalam penelitian ini mencakup serangkaian metode dan teknik khusus yang diterapkan untuk menginvestigasi aspek-aspek pendidikan dalam perspektif Islam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendalami dan memahami fenomena pendidikan agama Islam secara holistik dan kontekstual. Adapun pengumpulan data dianalisis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan cara: reduksi data, menyajikan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran menggali pikiran ingin tahu termasuk jenis strategi pembelajaran inquiri (Chairunnisa, 2023). Strategi pembelajaran menggali pikiran ingin tahu dikenal juga dengan istilah *inquiring minds want to know*. Strategi ini adalah salah satu strategi pembelajaran yang tergolong sederhana yang dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik mengenai topik atau pertanyaan. Dengan mengajak peserta didik untuk berpikir, menduga dan memperkirakan jawaban dari pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diberikan oleh pendidik pada awal pembelajaran (Khoiruh, Rahman, & Suhendra, 2018).

Implementasi strategi pembelajaran menggali pikiran ingin tahu terdiri dari beberapa langkah, yaitu:

1. Menyusun pertanyaan

Menyusun pertanyaan adalah kegiatan pendidik dalam merancang serta merencanakan lebih awal mengenai pertanyaan apa saja yang akan ditanyakan kepada siswa. Dalam menyusun pertanyaan mengenai materi pelajaran, diusahakan pertanyaan tersebut mampu membangkitkan minat belajar siswa dan keaktifan siswa dalam belajar. Selain itu, diharapkan mengajukan pertanyaan yang memungkinkan diketahui oleh seluruh siswa artinya pertanyaan tersebut tergolong pertanyaan dasar dan sederhana seperti menanyakan mengenai “Apakah, mengapa, bagaimana, definisi dari, dan sebagainya” (Chairunnisa, 2023).

Dalam penerapan strategi pembelajaran menggali pikiran ingin tahu, menyusun pertanyaan merupakan langkah awal yang sangat penting agar umpan pertanyaan yang diberikan kepada siswa mampu merangsang rasa ingin tahunya mengenai materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dengan mengajak siswa untuk berlatih mengungkapkan pendapatnya, mengajak siswa untuk membayangkan dan memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Namun kenyataan dilapangan masih sering tidak menerapkan langkah awal yaitu menyusun dan mempersiapkan umpan pertanyaan sebelum melakukan proses pembelajaran di suatu kelas. Sehingga hal tersebut bisa berdampak pada kurangnya keaktifan belajar siswa dalam bertanya atau menjawab pertanyaan.

2. Mengajukan siswa menjawab sesuai dengan pemahamannya yang berhubungan dengan materi yang dipelajari

Menganjurkan siswa menjawab sesuai dengan pemahamannya terhadap materi yang sedang dipelajari. Dengan mengajak siswa memperkirakan, menerka-nerka jawaban yang tepat dengan menggunakan kata-kata “Coba pikirkan, apa kira-kira, dan lain sebagainya” (Chairunnisa, 2023). Guru PAI di SMP Negeri 3 Palakka menerapkan strategi pembelajaran menggali pikiran siswa yang ingin tahu dengan memberikan siswa pertanyaan dengan mengaitkan pertanyaan tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan agar siswa mampu memikirkan dan membayangkan pengalaman yang dialami dan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan.

3. Menampung terlebih dahulu sebagian besar dugaan siswa dan mempersilahkan siswa lain untuk ikut mengungkapkan pendapatnya

Menampung terlebih dahulu dugaan siswa adalah bentuk dorongan guru dengan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk ikut serta dalam menyampaikan pendapatnya (Chairunnisa, 2023). Guru PAI di SMP Negeri 3 Palakka memberi kesempatan kepada semua siswa untuk mengungkapkan argumentasinya sehingga ketika terdapat siswa yang sudah menjawab pertanyaan yang diberikan, guru PAI tidak langsung memberi jawaban yang tepat melainkan mempersilahkan siswa lain untuk ikut mengutarakan pendapatnya. Hal ini dilakukan dengan harapan siswa lain berkesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya dan merangsang rasa ingin tahunya terhadap materi pelajaran.

4. Menggunakan pertanyaan tersebut sebagai jembatan untuk menjelaskan materi pelajaran kepada siswa

Menggunakan pertanyaan sebagai jembatan untuk menjelaskan materi kepada siswa adalah strategi pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran (Chairunnisa, 2023). Sebagaimana dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Palakka, guru PAI menerapkan strategi pembelajaran menggali pikiran ingin tahu dengan menggunakan pertanyaan sebagai jembatan penghubung untuk menjelaskan materi pelajaran, seperti pada materi “sholat Jum’at”. Guru PAI akan menanyakan terlebih dahulu kepada siswa mengenai “Apa itu sholat jum’at menurut pemahaman kalian?”. Setelah beberapa siswa menjawab sesuai dengan pemahamannya, disitulah nantinya guru akan menjelaskan lebih lanjut mengenai “apa itu sholat jum’at” sehingga pertanyaan tersebut menjadi jembatan untuk menjelaskan materi kepada siswa, dengan demikian hal tersebut dapat membuat siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan merangsang ingin tahu siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi Pembelajaran Menggali Pikiran Ingin Tahu terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Palakka

1. Faktor pendukung

- a. Keterlibatan guru

Partisipasi Pengajar Konsep partisipasi pengajar meliputi beragam interaksi dan aksi yang dilakukan guru untuk menunjang proses belajar siswa. Keterlibatan guru dalam kegiatan

pembelajaran memainkan peran krusial dalam mengarahkan peserta didik agar belajar secara optimal (Buchari, 2018). Terkait dengan partisipasi guru yang menjadi elemen pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran menggali pikiran ingin tahu pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Palakka meliputi: pertama, penguasaan mendalam terhadap materi atau topik yang diajarkan; Kedua, sikap inovatif dan kreatif; Ketiga, keterbukaan terhadap gagasan baru; Keempat, pemberian dukungan dan dorongan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, berpikir kritis, dan mencari solusi atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.

b. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah merupakan salah satu sumber daya vital dalam pendidikan. Aspek ini menjadi komponen esensial yang perlu dikelola secara efektif untuk menciptakan proses pembelajaran yang efisien dan efektif (Bararah, 2020). Sarana dan prasarana mencakup berbagai perangkat, prasarana, dan perlengkapan yang disediakan untuk mendukung beragam aktivitas dan kebutuhan di lingkungan sekolah, khususnya di SMP Negeri 3 Palakka. Ketersediaan fasilitas yang memadai seperti furnitur yang nyaman, pencahayaan yang cukup, sistem ventilasi yang baik, serta akses terhadap sumber belajar yang beragam seperti koleksi perpustakaan dan media pembelajaran akan berdampak signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

c. Siswa

ondisi peserta didik dalam konteks pendidikan meliputi berbagai aspek yang dapat memengaruhi proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran menjadi salah satu elemen krusial bagi keberhasilan pembelajaran (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Siswa yang memiliki motivasi dan minat belajar tinggi, rasa percaya diri yang kuat, serta keberanian untuk mengemukakan argumentasi cenderung mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2. Faktor penghambat

a. Penghambat dari guru

Menurut Sudrajat (1991), risis dalam dunia pendidikan pada hakikatnya adalah krisis guru. Pengajar memiliki peran terpenting dalam upaya pendidikan untuk memenuhi kebutuhan tenaga pembangunan nasional yang relevan (Buchari, 2018). dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Palakka, guru PAI berupaya menerapkan strategi pembelajaran menggali pikiran ingin tahu. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa guru tersebut sering kali tidak menerapkan langkah awal yaitu "menyusun pertanyaan". Hal ini dapat berdampak pada tingkat keaktifan belajar siswa.

b. Kondisi Siswa

Kondisi siswa dalam konteks pendidikan mencakup beragam aspek yang dapat memengaruhi proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran menjadi salah satu elemen krusial bagi keberhasilan pembelajaran (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Namun, dengan adanya keragaman kondisi yang dialami siswa, tidak menutup

kemungkinan terdapat peserta didik yang kurang berminat, kurang bersemangat dalam belajar, serta memiliki rasa percaya diri yang rendah sehingga dapat menyebabkan implementasi strategi pembelajaran menggali pikiran ingin tahu menjadi kurang optimal..

c. Alokasi waktu

Alokasi waktu yang tercantum pada silabus atau RPP merujuk pada perkiraan waktu rata-rata yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Harefa, Laia, Ndruru, Bago, & Ndruru, 2023). Pembagian waktu menjadi salah satu faktor penghambat implementasi strategi pembelajaran menggali pikiran siswa yang ingin tahu. Keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk mata pelajaran PAI, yaitu 3 jam per minggu di setiap kelas, menyebabkan kurang maksimalnya penerapan strategi pembelajaran menggali pikiran siswa yang ingin tahu.

d. Gangguan lingkungan

Dalam proses pembelajaran, aktivitas selalu terjadi dalam suatu lingkungan yang disebut lingkungan pendidikan. Salah satu aspek lingkungan pendidikan adalah lingkungan intelektual yang mencakup kondisi dan atmosfer sekitar yang mendorong dan mendukung perkembangan berpikir siswa (Arianti, 2017). Gangguan lingkungan yang dialami siswa dapat disebabkan oleh faktor internal kelas seperti siswa yang sering memainkan alat tulis, berbincang dengan teman sebangku, dan sebagainya. Sementara itu, gangguan eksternal kelas dapat berupa aktivitas siswa lain yang berlarian atau bermain di luar kelas, yang dapat mengalihkan perhatian siswa yang sedang belajar di dalam kelas sehingga mengurangi konsentrasi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi strategi pembelajaran menggali pikiran ingin tahu di SMP Negeri 3 Palakka mengalami kesenjangan antara teori dan praktik, terutama dalam langkah menyusun pertanyaan. Faktor pendukung meliputi keterlibatan guru, sarana prasarana memadai, dan motivasi siswa, sedangkan faktor penghambat mencakup alokasi waktu, gangguan lingkungan, dan keengganan siswa berpartisipasi.

Penelitian ini memiliki batasan, yaitu fokus hanya pada satu sekolah, sampel terbatas, dan periode penelitian singkat. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan studi komparatif antar sekolah, menggunakan metode campuran, serta melakukan penelitian longitudinal. Selain itu, perlu diteliti efektivitas pelatihan guru dalam menerapkan strategi ini dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang implementasi strategi pembelajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim. (2022). *Buku ajar strategi pembelajaran* (Cet. 1; M. Arifin, ed.). umsu press.
- Aminullah. (2020). *Pengembangan materi ajar fikih di perguruan tinggi berorientasi metakognitif* (Cet.1; Ihwan, ed.). Gowa: penerbit tallasamedia “gunadarma ilmu.”
- Aqib, Z. (2022). *Kupas tuntas strategi pakem pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan* (Cet. 1; D. H, ed.). Yogyakarta: andi (anggota ikapi).
- Arianti. (2017). Urgensi lingkungan belajar yang kondusif dalam mendorong siswa belajar aktif. *Didaktika jurnal kependidikan*, 11 No.1, 41–62. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.161>
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna*, 10(2), 351–370. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12, 106–124. <http://dx.doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Chairunnisa, S. (2023). *Penerapan strategi pembelajaran inquiring minds want to know untuk meningkatkan kemampuan kritis siswa pada muatan pelajaran ilmu pengetahuan alam di SD Al-Madani*. 4(1), 88–100.
- Dhamayanti, P. V. (2022). Systematic literature review: pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Indonesian journal of educational development*, 3, 209–219. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7026884>
- Harefa, D., Laia, A., Ndruru, P. P., Bago, L. A., & Ndruru, M. (2023). *Teori perencanaan pembelajaran* (Edition Di; B. Laia, F. Laia, & A. Tafonao, ed.). Sukabumi: penertbit cv jejak.
- Kaharuddin. (2021). Kualitatif: ciri dan karakter sebagai metodologi. *equilibrium: jurnal pendidikan*, IX(1), 1–8. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>
- Khoiruh, A. N., Rahman, I. K., & Suhendra. (2018). *Pengaruh penerapan strategi inquiring minds want to know terhadap hasil belajar siswa*. 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3527>
- Lavela, N. (2019). *Penerapan strategi inquiring minds want to know untuk meningkatkan pemahaman kosep matematika pada peserta didik kelas IV MIN 7 bandar lampung*.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar dan pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Rosyidah, E. (2019). Upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak peserta didik di TPQ al-azam pekanbaru. *al-idarah: jurnal kependidikan Islam*, 9(1). <http://dx.doi.org/10.24042/alidarrah.v9i2.5017>